

## Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Hutaimbaru

Arisa Harfa Said Lubis<sup>1</sup>, Nur Arfah Nasution<sup>2</sup>, Fatma Mutia<sup>3</sup>, Anwar Syahadat<sup>4</sup>, Sukhri Herianto Ritonga<sup>5</sup>, Mei Adelina Harahap<sup>6</sup>, Nur Aliyah Rangkuti<sup>7</sup>

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

iechalubis@gmail.com

### ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Kematian ibu karena infeksi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya infeksi pada alat reproduksi dan penyakit menular seksual seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis dan Hepatitis B. Upaya pencegahan penyakit tersebut dapat dimulai sejak bayimasih berada di dalam kandungan melalui pemeriksaan *Triple* eliminasi. *Triple*eliminasi bertujuan untuk memutus penularan penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak, menurunkan angka kesakitan, kecacatan serta kematian dengan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil. Angka prevalensi di Indonesia untuk ketiga penyakit tersebut menunjukkan risiko penularan HIV pada ibu hamil 0,3%, infeksi Sifilis pada ibu hamil 1,7% dan infeksi Hepatitis B pada ibu hamil 2,5%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple* eliminasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Hutaimbaru terhadap semua ibu hamil yang berada di Puskesmas Hutaimbaru sebanyak 52 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple* eliminasi kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 responden (50%), pengetahuan cukup 14 responden (26,9%) dan pengetahuan baik 12 orang (23,1%). Jadi, pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Hutaimbaru sebagian besar masih kurang (50%). Hasil penelitian ini merekomendasikan adanya penyuluhan dengan cara yang lebih kreatif supaya para ibu hamil mau melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

KataKunci : Pengetahuan, *Triple* Eliminasi, Ibu Hamil

### ABSTRACT

*The Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator in determining the level of public health. Maternal deaths due to infection can be caused by several factors, including reproductive tract infections and sexually transmitted diseases such as Human Immunodeficiency Virus (HIV), Syphilis, and Hepatitis B. Prevention efforts for these diseases can begin while the baby is still in the womb through Triple Elimination screening. Triple Elimination aims to stop the transmission of HIV, Syphilis, and Hepatitis B from mother to child, reducing morbidity, disability, and mortality by conducting screenings for pregnant women. Prevalence rates in Indonesia for these three diseases indicate a risk of HIV transmission in pregnant women of 0.3%, syphilis infection in pregnant women of 1.7%, and hepatitis B infection in pregnant women of 2.5%. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of pregnant women regarding triple elimination screening. The research method used was quantitative with a descriptive design. The study was conducted at the Hutaimbaru Community Health Center, involving all 52 pregnant women attending the center. The results showed that 26 respondents (50%) had poor knowledge regarding triple elimination screening, 14 respondents (26.9%) had sufficient knowledge, and 12 respondents (23.1%) had good knowledge. Therefore, the knowledge of pregnant women regarding triple elimination screening in Hutaimbaru Community Health Center is largely inadequate (50%). The results of this study recommend more creative outreach programs to encourage pregnant women to undergo triple elimination screening.*

**Keywords** : Knowledge, *Triple* Elimination, Pregnant Women

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat adalah investasi pembangunan sumber daya manusia produktif. Merupakan tujuan pembangunan kesehatan. Negara wajib memastikan pembangunan sumber daya manusia produktif dengan menyelenggarakan upaya Kesehatan yang komprehensif dimulai dari penyelenggaraan Kesehatan pada masa kehamilan (Yuni, Et All, 2023).

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, hepatitis B, sifilis yang dapat mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi, anak, dan balita. Infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B pada anak tertular dari ibu (Istawati, et all, 2023).

Menurut data WHO, di Asia Tenggara pada tahun 2022 angka HIV mencapai 5,1 juta jiwa pasien dengan 77.000 wanita hamil hidup dengan HIV, dan 19.000 kasus infeksi HIV pediatrik baru telah ditemukan. Hal itu merupakan angka yang bisa dibilang fantastis dibandingkan dengan daerah lain. Sementara untuk sifilis, incidence rate telah menunjukkan peningkatan sebanyak 0,32% di wilayah Asia Tenggara. Jumlah pasien menunjukkan angka hingga 167.000 kasus sifilis pada ibu hamil. Hal itu mempunyai dampak yang amat buruk dengan menghasilkan 65.800 hasil yang merugikan termasuk kematian janin dini. Untuk Hepatitis B, Asia Tenggara menanggung 15% dari jumlah total pasien Hepatitis di seluruh dunia dengan jumlah 39 juta orang (Yunita, et all, 2024).

Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B. Dari hasil Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Tahun 2020

ditemukan 41.987 kasus HIV, dan 13,0% diantaranya adalah ibu hamil. Dan Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat tertinggi yaitu sebanyak 7.157 kasus. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, angka tersebut masih termasuk dalam angka yang tinggi sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya (Krisnawati, et all, 2022).

Penyebab Kematian ibu dikarena infeksi yang disebabkan beberapa faktor, salah satunya infeksi pada alat reproduksi dan penyakit menular seksual seperti HIV, Sifilis, dan Hepatitis, penyakit tersebut termasuk kategori penyakit yang ada dalam pemeriksaan triple eliminasi yang merupakan penyebab kematian pada ibu. Laporan terbaru United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) menunjukkan jumlah orang dengan HIV meningkat di 50 negara, termasuk Indonesia, dengan lebih dari 1,8 juta orang baru terinfeksi virus mematikan ini pada 2017. Yang lebih menyedihkan, 180 ribu anak (0-14 tahun) terinfeksi virus tersebut tahun lalu dan 110 ribu anak tewas karena penyakit yang terkait dengan AIDS (Petalina, 2020).

Pemerintah melakukan berbagai usaha untuk menurunkan AKI dan AKB dalam Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) pemerintah melakukan kegiatan yang komprehensif, dengan meningkatkan pelayanan, pencegahan, terapi, dan perawatan, untuk ibu hamil dan bayinya, selama masa kehamilan, persalinan, dan sesudahnya. Intervensi yang dilakukan pada penularan HIV berupa: pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif, layanan testing dan konseling, pemberian obat antiretrovirus (ARV), konseling tentang HIV dan makanan bayi, serta pemberian makanan bayi, dan persalinan yang aman. Intervensi untuk menurunkan penyakit HIV, Sifilis, Hepatitis B pemerintah membuat Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang 3E (Triple Eliminasi): pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, sifilis,

dan hepatitis B yang merupakan salah satu bukti komitmen negara Indonesia terhadap masalah ini dengan tujuan penurunan angka infeksi baru pada bayi baru lahir sehingga terjadi pemutusan mata rantai penularan dari ibu ke anak (Petralina, 2020).

Upaya pencegahan ketiga penyakit tersebut dapat dimulai sejak bayi masih berada di dalam kandungan. Usaha ibu hamil juga sangat dibutuhkan dalam pencegahan penularan ini. Para Ibu hamil harus diberikan edukasi agar menambah pengetahuan mereka mengenai status HIV, Sifilis dan Hepatitis B saat pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan penyakit HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan secara bersama-sama karena memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak.

Hasil penelitian Krisnawati, K. A., Wardana, K. E. L., & Suarmini, K. A. (2022), menunjukkan bahwa sebanyak 86,7% ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan pemeriksaan triple eliminasi. Berdasarkan aspek pendidikan menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang *triple* eliminasi merupakan ibu hamil yang berpendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil menentukan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif*. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025 yang diamati pada periode waktu yang sama. Sampel penelitian ini adalah 52 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden

dengan menggunakan instrumen kuisioner yang berjumlah 30 soal.

## 3. HASIL

Hasil penelitian pada 52 ibu hamil di Puskesmas Hutaimbaru diperoleh bahwa sebagian besar usia ibu hamil antara 20-35 tahun sebanyak 41 (78,9%), usia kehamilan ibu lebih banyak pada trimester II sebanyak 35 (67,3%), sebanyak 26 (50%) ibu hamil pendidikan SMA sebanyak dan sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 44 (84,6%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
<b>Umur</b>		
<20	1	1,9
20-35	41	78,9
>35	10	19,2
Jumlah	52	100
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester I	5	9,6
Trimester II	35	67,3
Trimester III	12	23,1
Total	52	100
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	4	7,7
SD	6	11,6
SMP	14	26,9
SMA	26	50
Perguruan Tinggi	2	3,8
Total	52	100
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	44	84,6
PNS	1	1,9
Petani	3	5,8
Wiraswasta	4	7,7
Total	52	100

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu hamil Tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Hutaimbaru**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Kurang	26	50
Cukup	14	26,9

Baik	12	23,1
Total	52	100

Dari tabel diatas mayoritas pengetahuan tentang *triple* eliminasi adalah kategori kurang yaitu sebanyak 26 orang (50%) sedangkan minoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (23,1%).

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian (Istawati et al., 2023) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota pekanbaru menunjukkan bahwa lebih dari setengah (62,5%) pendidikan terakhir responden yaitu pendidikan menengah. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden disebabkan karena pendidikan ibu hanya tamatan SMP - SMA. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Petalina, 2020), tentang Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi menunjukkan bahwa sebagian kecil (35%) pendidikan responden tamatan sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan teori yang mendukung pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Izzati, Hifzil, Andriani Liza, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Hutaimbaru menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 4orang (7,7%), ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tamat

SD sebanyak 6orang (11,6%), ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMP sebanyak 14 orang (26,9%), ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMA sebanyak 26 orang (50%) sedangkan ibu hamil yang memiliki Tingkat pendidikan perguruan tinggi /sarjana hanya ada2orang(2,8%).

Berdasarkan hal tersebut bahwa Pendidikan sangat berpengaruh dengan proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula orang tersebut memperoleh informasi. Baik dari orang lain mau pun media massa. Semakin banyak informasi tentang kesehatan yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan asumsi peneliti ibu hamil kurang memahami penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Oleh karena itu ,petugas kesehatan khususnya yang berada dalam promosi kesehatan dapat memberikan penyuluhan mengenai ketiga penyakit tersebut pada ibu hamil, agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai HIV, Sifilis dan Hepatitis B serta memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan *triple*eliminasi yang bertujuan untuk memutus penularan penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak, menurunkan angka kesakitan, kecacatan serta kematian akibat ketiga penyakit tersebut dengan melakukan pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B saat ibu hamil melakukan *AntenatalCare* (ANC).

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN KESEIMPULAN

1. Karakteristik respon dan penelitiannya itu mayoritas ibu hamil yang memiliki umur antara 20 sampai dengan 35 tahun sebanyak 41 responden (78,9%), usia kehamilan pada trimester II yaitu sebanyak 35 responden (67,3%), memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 responden

(50%), dan ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 44 responden (84,6%).

2. Sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan *triple* eliminasi yaitu sebanyak 26 responden (50%), pengetahuan cukup 14 responden (26,9%) dan pengetahuan baik 12 orang (23,1%). Jadi, gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Hutaimbaru masih kurang.

## SARAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil sehingga dapat memutus penularan penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak, menurunkan angka kesakitan,kecacatan serta kematian.
2. Untuk Puskesmas Hutaimbaru agar selalu memfasilitasi para ibu hamil dengan pemberian informasi yang edukatif sehingga menambah pengetahuan ibu hamil serta mau untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

## 6. REFERENSI

- Asih, N.S. (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple eliminasi Di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng*. Skripsi. Sarjana Terapan Kebidanan Denpasar. Bali.
- Fatimah, M., Respati, S. H., & Pamungkasari, E. P. (2020). *Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang*. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 124–134.
- Istawati, R., Angrainy, R., & Putri, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10578-10588.
- Izzati, Hifzil, Andriani Liza, D. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Jorong Pahambatan Nagari Blingka Tahun 2023. *Journal Of Social Scieence Research*, 4, 489–498.
- Krisnawati, K. A., Wardana, K. E. L., & Suarmini, K. A. (2022). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi di Puskesmas Seririt II. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1), 124-128.
- Petralina, B. (2020). Determinan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 5(2), 85-91.
- Saskia Rani, A. (2024). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, HBsAg, Sifilis) Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Binong Kecamatan Binong Kabupaten Subang Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Bhakti Kencana).
- Siswanto. (2020). *Epidemiologi Penyakit Hepatitis*. Samarinda : Mulawarman University Press.
- Yuni, H., Masnarivan, Y., Nasution, S. M., Ramadhani, P. A., & YMS, I. N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Dan Hepatitis B). *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1),91-97.
- Yunita, S., Khasanah, R. N., & Purnamasari, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun

2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(2), 141-152